

DARI TUBUH KE BUMI: SURAT PEREMPUAN INDIGENOUS KEPADA DUNIA YANG DIBANGUN SELAMA MARS KE-IV PEREMPUAN INDIGENOUS

Kami, perempuan asli dari seluruh dunia, yang berasal dari berbagai bangsa di Brasil, Venezuela, Bolivia, Kolombia, Ekuador, Panama, Peru, Meksiko, Kosta Rika, Filipina, Honduras, Suriname, Guyana, Zimbabwe, dan Kenya, serta wilayah, wilayah laut, ekosistem, bioma, bahasa, budaya, dan tradisi, berkumpul untuk **IV March of Indigenous Women di Brasil**, dan mengarahkan pesan ini kepada negara-negara, lembaga internasional dan nasional, donor, serta masyarakat sipil global untuk menuntut hak-hak kami dan partisipasi penuh, setara, dan substansial dalam proses pengambilan keputusan tata kelola global keadilan iklim, serta dalam manfaat dan hasil yang timbul dari proses-proses tersebut.

Di bawah slogan “Tubuh kami, wilayah kami—kami adalah penjaga planet ini untuk penyembuhan Bumi,” gerakan ini berlangsung dari 2 hingga 8 Agustus 2025 di Brasilia (DF), ibu kota Brasil. Mengumpulkan 7.000 perempuan adat dari Brasil dan seluruh dunia, pertemuan ini didasarkan pada penerimaan, pendengaran yang mendalam, refleksi kolektif, dan penguatan komitmen leluhur kami terhadap kehidupan.

Sejak zaman dahulu kala, perempuan dan anak perempuan Indigenous telah menjadi bagian dari proses yang melahirkan perjanjian global tentang iklim dan lingkungan, pembangunan berkelanjutan, hak asasi manusia, serta kesetaraan gender dan ras—menyumbangkan pengetahuan, perjuangan, dan darah kami untuk memperkuat upaya-upaya ini, serta berkontribusi pada pembentukan konsensus antar negara demi menjaga kemungkinan masa depan bersama di planet Bumi.

Di Rio de Janeiro, pada tahun 1992, kami berpartisipasi dalam penyusunan Agenda 21 untuk Aksi Perempuan dan dalam kegiatan Planet Feminine, menuntut partisipasi kami, akses terhadap informasi, dan hak kami atas tanah. Kami menjadi bagian penting saat dunia mengadopsi Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim, Keanekaragaman Hayati, dan Penggurunan, serta mengambil langkah awal untuk mengkonsolidasikan agenda bersama seputar konsep "pembangunan berkelanjutan," yang kini terwujud dalam Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan.

Selama tahun 1990-an, keterlibatan kami tetap kuat, berkontribusi pada konsensus dasar yang membentuk arsitektur sistem hak asasi manusia internasional dan kerangka kerja untuk kesetaraan gender dan ras, melalui Konferensi Wina pada tahun 1993, Kairo pada tahun 1994, Beijing pada tahun 1995, dan Durban pada tahun 2001.

Di Beijing pada tahun 1995, kami untuk pertama kalinya menempatkan diri sebagai gerakan perempuan asli internasional, memperkuat suara kami melalui Surat Perempuan Asli Beijing, mengecam ketidakcukupan perjanjian yang saat itu ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan khusus perempuan asli. Kami mengecam dampak militerisme, kolonialisme, kapitalisme, eksploitasi korporasi, rasisme, patriarki, degradasi lingkungan, dan perubahan iklim terhadap tubuh-wilayah kami—mengakui bahwa isu-isu ini terus diabaikan oleh negara-negara.

Meskipun demikian, perempuan dan anak perempuan asli belum selalu mendapatkan visibilitas, pengakuan, atau kenangan yang pantas atas kontribusi kami dalam proses-proses ini. Perspektif dan tuntutan kami juga belum tercermin secara memadai dalam hasil-hasilnya, meskipun kami tetap menjadi salah satu kelompok yang paling terdampak oleh wabah rasisme, patriarki, kolonialisme, kapitalisme, degradasi lingkungan, dan perubahan iklim.

Dalam gerakan global untuk **IV March of Indigenous Women di Brasil** ini, kami merebut kembali memori kolektif kami dan sekali lagi mendesak pengakuan mendesak atas suara kami di ruang-ruang internasional: suara-suara masyarakat tradisional yang bertahan di hutan, bekerja di bioma, gurun, gunung, dan pulau-pulau, dan kini bergabung dengan suara-suara perkotaan untuk mengutuk bahwa krisis iklim yang semakin parah adalah hasil dari kapitalisme yang jahat yang diwujudkan dalam agribisnis dan neokolonialisme—kekuatan yang menghancurkan komunitas tradisional dan sistem produksi yang bertanggung jawab atas pemeliharaan keseimbangan hutan dan bioma kami.

Gerakan kami untuk keadilan iklim mengecam dan menentang hal-hal berikut:

- Wilayah kami terus dilanggar oleh dampak perubahan iklim, solusi hijau palsu, dan proyek transisi energi yang tidak berkelanjutan dan tanpa persetujuan bebas, sebelumnya, dan terinformasi dari kami;
- Pembatasan dan pelanggaran hak teritorial masyarakat adat merupakan penyebab struktural diskriminasi dan kekerasan terhadap tubuh-teritori perempuan dan anak perempuan adat;
- Krisis iklim dan lingkungan memperparah diskriminasi gender dan ras terhadap perempuan dan anak perempuan adat, termasuk kekerasan berbasis gender, kekerasan seksual, dan pembunuhan perempuan, serta menghancurkan mata pencaharian, budaya, dan spiritualitas perempuan adat;

- Tubuh kami tetap menjadi sasaran kekerasan institusional, rasisme struktural, diskriminasi ganda, dan kekerasan berbasis gender;
- Suara kami masih dibungkam atau dimanfaatkan tanpa partisipasi nyata kami;
- Perempuan dan anak perempuan adat yang memperjuangkan hak asasi manusia, tanah, dan lingkungan terus menghadapi intimidasi, ancaman, dan segala bentuk kekerasan karena menuntut hak-hak komunitas dan wilayah mereka, serta hak-hak perempuan dan anak perempuan adat lainnya;
- Warisan genetik dan keanekaragaman hayati kami—benih, akar, dan tanaman kami—telah dieksploitasi tanpa persetujuan kami dan menghilang di tengah degradasi lingkungan dan predasi korporasi oleh konglomerat global;
- Solusi, pengetahuan, sains, dan praktik kami diabaikan atau dirampas oleh kebijakan publik dan ilmiah tanpa menghormati epistemologi kami.

Oleh karena itu, dengan mengingat Surat Perempuan Adat Beijing dan berlandaskan pada Deklarasi Beijing dan Rencana Aksi, tinjauan, dan kesimpulan yang disepakati oleh Komisi Status Perempuan (CSW), Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) dan rekomendasinya kepada Negara Pihak, Rekomendasi Umum No. 39 Komite CEDAW, Deklarasi Durban dan Program Aksi, Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Rasial (CERD), Konvensi tentang Hak Anak (CRC), Deklarasi Akhir KTT Rakyat (Rio+20), Perjanjian Escazú, Konvensi ILO No. 169, Deklarasi PBB tentang Hak-Hak Masyarakat Adat, dan Deklarasi PBB tentang Pembela Hak Asasi Manusia, kami menegaskan kembali:

- Bahwa keberadaan kami di wilayah-wilayah ini merupakan solusi hidup bagi krisis iklim;
- Bahwa pengakuan tanpa partisipasi, kekuasaan, dan konsultasi yang memadai tidaklah cukup;
- Bahwa pendanaan langsung dan tanpa perantara untuk organisasi perempuan dan anak perempuan adat adalah mendesak;
- Bahwa keadilan iklim dan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari keadilan sosial, gender, ras, keadilan reproduksi, dan perlindungan tubuh-wilayah kami;
- Bahwa Negara-negara harus mengakui dan menjamin hak-hak kami atas tanah, air, benih, kesehatan, budaya, dan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan;
- Bahwa anak perempuan asli kita juga harus dilindungi hak-haknya dan memiliki akses ke ruang aman untuk pertumbuhan, partisipasi politik, dan perlindungan dari segala bentuk kekerasan;

- Bahwa hak untuk menentukan nasib sendiri dan hak untuk merencanakan kehidupan kita sendiri harus dijamin sebagai kebijakan negara;
- Bahwa sistem peradilan—baik negara maupun adat—harus menjamin akses yang efektif dan aman bagi perempuan dan anak perempuan adat, termasuk langkah-langkah yang sesuai secara budaya dan bahasa, memastikan ganti rugi penuh, dan memerangi impunitas;
- Bahwa pemimpin spiritual perempuan adat harus memiliki hak untuk bebas menjalankan keyakinan, praktik, dan tradisi mereka, bebas dari kekerasan dan intimidasi oleh agen publik atau swasta;
- Bahwa perempuan pembela dan pemimpin adat harus memiliki hak atas perlindungan terhadap kriminalisasi, intimidasi, dan kekerasan yang dilakukan oleh agen publik dan swasta.

Kami menyerukan kepada semua Negara, lembaga internasional dan nasional, pemberi dana, dan masyarakat sipil global untuk:

- Menjamin kursi permanen dengan hak suara dan hak memilih bagi perempuan adat dalam negosiasi iklim, lingkungan, dan sosial;
- Memperkuat agenda internasional yang dipimpin oleh perempuan adat untuk advokasi, pemantauan, dan partisipasi efektif dalam proses pengambilan keputusan terkait iklim, keanekaragaman hayati, dan hak asasi manusia;
- Mendukung dan mendanai rencana hidup, strategi komunitas, dan aliansi teritorial yang dibangun berdasarkan Buen Vivir, pengetahuan tradisional, dan kepemimpinan perempuan adat;
- Memasukkan langkah-langkah khusus untuk menghilangkan kekerasan berbasis gender terhadap perempuan Indigenous, termasuk kekerasan politik, lingkungan, dan spiritual;
- Cabut undang-undang dan praktik yang secara langsung atau tidak langsung mendiskriminasi perempuan Indigenous, termasuk dalam hal warisan, akses tanah, dan kapasitas hukum penuh;
- Dukung langkah-langkah yang memperkuat hak atas identitas diri, otonomi tubuh, keadilan reproduksi, dan keragaman seksual dan gender di kalangan masyarakat adat, dengan perhatian khusus pada perempuan adat LGBTI+ dan mereka yang memiliki disabilitas;
- Mendirikan mekanisme pemantauan, pelaporan, dan pemulihan yang transparan dan dapat diakses untuk pelanggaran hak-hak perempuan adat, dengan menghormati bahasa, budaya, dan sistem keadilan mereka;
- Mendukung integrasi perspektif khusus perempuan dan anak perempuan adat dalam tinjauan dan perluasan Rencana Aksi Gender UNFCCC yang baru, memastikan kegiatan dan pendanaan yang ditargetkan untuk perempuan dan anak perempuan adat.

Kami lebih lanjut menegaskan urgensi langkah-langkah struktural dan operasional untuk memastikan efektivitas tuntutan kami:

- Bahwa partisipasi perempuan adat dalam tata kelola wilayah harus bersifat menentukan—bukan sekadar simbolis atau kuantitatif—dengan memastikan kekuasaan nyata atas arah wilayah;
- Bahwa negara-negara dan organisasi mitra memasukkan partisipasi wajib perempuan adat dalam undang-undang dan struktur institusional mereka;
- Bahwa dibentuk komisi internasional untuk memantau kesepakatan yang dibuat di ruang-ruang seperti COP, dengan partisipasi aktif perempuan adat, untuk memantau kemajuan, dampak, dan memastikan transparansi;
- Bahwa proses pendanaan fleksibel dan disesuaikan dengan realitas masyarakat adat, menghormati keunikan budaya, bahasa, dan administratif mereka di semua tingkatan (nasional, lokal, dan municipal);
- Dana tersebut disalurkan secara langsung kepada komunitas dan organisasi perempuan adat, disertai dengan dukungan teknis dan peningkatan kapasitas administratif, dengan menghormati otonomi dan rencana hidup yang dibangun secara kolektif;
- Bahwa dana khusus dibentuk untuk perempuan adat yang menjadi pembela hak asasi manusia, janda, dan keluarga yang terdampak kekerasan bersenjata, disertai dukungan hukum, psikologis, dan komunitas;
- Bahwa mekanisme perlindungan bagi pemimpin perempuan adat dibentuk, dengan visibilitas terhadap kekerasan yang mereka hadapi dan jaminan keamanan fisik, spiritual, dan politik;
- Bahwa peran perempuan asli dalam Buen Vivir diakui, menghargai kepemimpinan mereka sesuai dengan sistem pengetahuan dan pandangan dunia mereka;
- Bahwa dana eksklusif dialokasikan untuk rencana hidup perempuan adat, melindungi pengetahuan leluhur dan kolektif, serta mengintegrasikan agenda keanekaragaman hayati;

Bahwa pekerjaan yang dipimpin oleh perempuan adat diperkuat, termasuk:

- Rencana mitigasi lingkungan yang dibuat oleh dan untuk perempuan;
- Kedaulatan pangan melalui penguatan chagras dan praktik agroekologi;
- Ekonomi perempuan adat dan ekonomi berbasis gender yang berfokus pada anak perempuan dan laki-laki.

Kami ada di sini. Kami hidup. Kami adalah penjaga, kami adalah pemimpin, kami adalah masa kini dan masa depan. Tanpa tubuh perempuan adat, tidak ada wilayah; tanpa wilayah, tidak ada keadilan iklim. Tidak ada keadilan iklim tanpa partisipasi perempuan adat.

(Tanda tangan, tempat, dan tanggal, dengan opsi untuk menambahkan nama organisasi atau kelompok yang hadir)

Espaço Ancestral de Resistência Global

DO CORPO À TERRA: CARTA DAS MULHERES INDÍGENAS AO MUNDO
CONSTRUÍDA NA IV MARCHA DAS MULHERES INDÍGENAS

DEL CUERPO A LA TIERRA: CARTA DE LAS MUJERES INDÍGENAS AL MUNDO
CONSTRUIDA EN LA IV MARCHA DE LAS MUJERES INDÍGENAS

FROM THE BODY TO THE EARTH: LETTER FROM INDIGENOUS WOMEN TO THE WORLD
CONSTRUCTED AT THE IV MARCH OF INDIGENOUS WOMEN

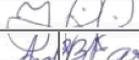
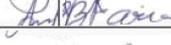
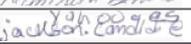
Nome Nombre Name	Povo indígena Pueblo Indígena Indigenous People	Organização Organización Organization	País País Country	Assinatura Firma Signature
Yolandita Garabato	Emberá	AMARIE	Panamá	Yolandita Garabato
Sara Omi	Embera	AGCT	PANAMA	Sara Omi
Berisela Antaya	Kanasha	AIDESGP	PERU	Berisela Antaya
Cynthia Giovana		AIDSESP	Peru	Cynthia Giovana
ROXANA DURIS BAUTISTA	YASUNIANIA	ENAMIB	Bolivia	Roxana Duris Bautista
Yanyan Benavente Villegas	COMUNIDAD NISO TJEY NI	CONAPIP	Panamá	Yanyan Benavente Villegas
Consuelita Cecilia Casanova	Comunidad General N. de Bayano	CONAPIP	Panamá	Consuelita Cecilia Casanova
Margarita Torres	Comunidad Indígena de Colombia Comisión Nacional Mujeres Indígenas	CUMI	Colombia	Margarita Torres
Carmen Tojca N	Kamëntsa	OPIC	Colombia	Carmen Tojca N
Amalia Ariza de Garrido	Pueblo Yine / Comunidad N. Nueva Oca	FENAMIB	Perú	Amalia Ariza de Garrido
Fátima Rojas Tiro	-	FENAMIB	Perú	Fátima Rojas Tiro

Ao assinar este documento, autorizo o uso da minha imagem, em caráter definitivo e gratuito, nas fotografias e filmagens realizadas durante o evento.
Por la presente, autorizo el uso de mi imagen, de forma definitiva y gratuita, en las fotografías y filmaciones realizadas durante el evento.
By signing this document, I hereby authorize the use of my image, permanently and free of charge, in photographs and videos taken during the event.

Dari Tubuh ke Tanah: Surat dari 9 Perempuan Adat kepada Dunia, Dibuat dalam IV March Perempuan Adat

Dari Tubuh ke Tanah: Surat dari 9 Perempuan Pribumi kepada Dunia, Dibuat pada IV Pawai Perempuan Pribumi

DARI TUBUH KE BUMI: SURAT DARI PEREMPUAN INDIGENOUS KEPADA DUNIA, DISUSUN PADA MARS KE-IV PEREMPUAN INDIGENOUS

Nama Nama Name	Suku Asli Pueblo Indigene Indigsnoue People	Organisasi Organisasi Organisasi	Pais Negara Negara	Assinatura rim» Signature
	Bolivia	CNAMIB	BOLIVIA	
Amel Khasari	Brasil	Genbox/111111	Brasil	
Francina Braz	Brasil	UNIRIO/GEASUR	Brasil	
	Paraná	P. E. W. M. T.	Paraná	
Candida Dereck	MISKITU/Honduras	SMILL/AMPB Alianza ciba	Honduras	

Ao asalnar este dokumen, saya mengizinkan penggunaan gambar saya, secara definitif dan gratis, dalam bibliografi dan dokumentasi yang dilakukan selama acara.
 Dengan ini, saya mengizinkan penggunaan gambar saya, secara definitif dan gratis, dalam foto dan video yang diambil selama acara.
 Dengan menandatangani dokumen ini, saya dengan ini mengizinkan penggunaan gambar saya, secara gratis dan tanpa syarat, dalam foto dan video yang diambil selama acara.